

KONSISTENSI *RASM* DAN *DABT* MUSHAF KUNO NUSANTARA

(Analisis Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara)

Nurhasanah Nasution *¹

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

nurhasanah.n@mhs.iiq.ac.id

Ahmad Fathoni

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

ahmadfathoni@iiq.ac.id

Abstract

*The research type of this thesis is qualitative research with literature and field surveys. The primary data source is the Simalungun Ancient Mushaf of North Sumatra, and the secondary data source is any information related to the Ancient Mushaf, rasm, and *dabt* Al-Qur'an. The data analysis is using descriptive analysis method and single text research method. The conclusion in this study is that the use of rasm in the Simalungun Ancient Mushaf of North Sumatra uses rasm *u'manī* and *imlā'i*. The writing is sometimes consistent with the rules of rasm *u'manī* and so do with rasm *imlā'i*. While the use of the *dabt* is sometimes the same as the Indonesian Standard Mushaf and sometimes also like the Medina Mushaf. Consistency in the use of *dabt* is found in harakat *dammah* and *tanwīn* in *iżhār*, *idgām*, *ikhfā'*, or *iqlāb*. Sukun sign on the letter *līn*, *iżhār*, *iżhār syafawī*, *idgām mutamāsilān*, *ikhfā'*, *iqlāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, and *idgām mutaqāribān*.*

Keywords: Old Munshaf, Rasm, Dabt, Consistency

Abstrak

Jenis penelitian dari tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan literatur dan survei lapangan. Sumber data primer adalah Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara, dan sumber data sekunder adalah informasi yang berkaitan dengan Mushaf Kuno, rasm, dan abs. Al-Qur'an. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan metode penelitian teks tunggal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan rasm dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara menggunakan *rasm u'manī* dan *imlā'i*. Penulisannya kadang-kadang konsisten dengan aturan rasm *u'manī* dan begitu juga dengan *rasm imlā'i*. Sedangkan penggunaan *dabt* terkadang sama dengan Mushaf Standar Indonesia dan terkadang juga seperti Mushaf Madinah. Konsistensi dalam penggunaan *dabt* ditemukan dalam *harakat dammah* dan *tanwīn* dalam *iżhār*, *idgām*, *ikhfā'*, atau *iqlāb*. *Tanda Sukun* pada huruf *līn*, *iżhār*, *iżhār syafawī*, *idgām mutamāsilān*, *ikhfā'*, *iqlāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, dan *idgām mutaqāribān*.

Kata kunci: Mushaf Kuno, Rasm, Dabt, Konsistensi

PENDAHULUAN

Penulisan mushaf Al-Qur'an acapkali terlupakan dalam kajian filologi dikarenakan ada suatu pendapat bahwa tulisan tersebut adalah sesuatu yang telah selesai, mantap, dan tidak akan bisa diubah, sejak pertama kali diwahyukan sampai saat ini. Pendapat seperti itu tentu datang dari sudut pandang yang sempit dalam memahami dan melihat mushaf kuno. Tidak dapat dibantah lagi bahwa isi dari kitab Al-Qur'an sudah tidak terdapat lagi perubahan di dalamnya,

¹ Korespondensi Penulis.

karena keutuhan agama yang dibawa Nabi Muhammad menghendaki teks keagamaan tersebut selesai. Meskipun begitu, kemungkinan kajian yang bersifat dinamis berpotensi dilakukan pada beberapa bidang keimuan terkait Al-Qur`an, seperti *rasm*, *qira'at*, *khat*, *waqf wa al-ibtidā'*, ilmu tajwid, dan lain sebagainya baik yang berhubungan dengan isi Al-Qur`an ataupun tidak (Mustofa, 2015).

Sejauh ini, kajian-kajian mengenai mushaf-mushaf kuno yang membahas seperti spesifikasi di atas antara lain tulisan Mustofa yang berjudul *"Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid Pada Mushaf Kuno Lingga"*, tulisan Jonni Syatri dengan judul *"Telaah Qira'at dan Rasm Pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh"* tulisan Anton Zaelani beserta Enang Sudrajat dengan judul *"Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali; Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar"*, dan juga tulisan Isyroqotun Nashoiha dengan judul *"Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi, Relevansi Dabt al-Mushaf Lamongan Jawa Timur"*. Sebagian penulis lain mencoba membahas mengenai kolofon naskahnya seperti tulisan Abdul Hakim yang berjudul *"Khazanah Al-Qur'an Kuno Bangkalan Madura: Telaah atas Kolofon Naskah."*

Berdasarkan sejumlah tulisan mengenai mushaf kuno Nusantara, tampaknya mushaf kuno Sumatera Utara belum begitu muncul dan ditampakkan ke permukaan, bahkan mushaf tersebut pun belum termasuk ke dalam data mushaf-mushaf kuno yang telah ditemukan oleh LPMQ. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ali Akbar dkk mengenai Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera hanya terdapat beberapa Provinsi saja seperti Mushaf Kuno di Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan Kepulauan Riau, sedangkan mushaf kuno Sumatera Utara belum termasuk di dalamnya. Padahal setelah penulis telusuri lebih lanjut, ada sekitar lebih dari 20-an mushaf kuno yang berada di Museum Sejarah Al-Qur`an Sumatera Utara.

Memang, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an dan Puslitbang Lektur Kementerian Agama Pusat telah melakukan penelitian sekitar 14 tahun di seluruh Indonesia (2003-2017) untuk melacak jejak keberadaan Mushaf Al-Qur`an kuno di Indonesia. Lalu hasilnya dipublikasikan pada tahun 2017, dari 34 Provinsi di Indonesia ada 6 provinsi yang tidak memiliki mushaf Al-Qur`an kuno, yaitu Sumatera Utara, Bengkulu, Sulawesi Utara, Gorontalo, Papua Barat, dan Papua. Akan tetapi sejak tahun 2018 peta temuan mushaf tersebut dikoreksi dengan ditemukannya mushaf-mushaf kuno di Sumatera Utara yang kini semua telah disimpan di Museum Sejarah Al-Qur`an Sumatera Utara. (Akbar & Repantu, 2019).

Adapun penelitian ini akan berkontribusi memperkaya khazanah mushaf kuno di Nusantara, khususnya Sumatera Utara. Dan yang akan penulis teliti adalah salah satu dari Mushaf Kuno Sumatera Utara tersebut, yaitu Mushaf Kuno Simalungun. Mushaf ini diperkirakan berumur 200 tahun, ditemukan dalam keadaan rusak alamiah, akan tetapi jumlah halaman yang terselamatkan cukup banyak. Sebenarnya Simalungun merupakan kabupaten yang tidak dianggap memiliki jejak panjang sejarah Islam dan sejarah Islam Simalungun pun jarang ditulis, bahkan sumber-sumber sejarahnya juga minim. Namun walaupun demikian, nyatanya Simalungun memiliki manuskrip Al-Qur`an.

Adapun faktor lain yang mendorong penulis mengkaji tema ini yaitu *pertama*, Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara belum pernah diteliti terkait aspek filologinya. Adapun aspek kodikologinya penulis hanya menemukan ada tulisan mahasiswa Sumatera Utara

membahas mengenai Iluminasinya. *Kedua*, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa memang Sumatera Utara juga memiliki Mushaf Kuno. Selain itu, mushaf ini belum masuk ke dalam katalog Mushaf Kuno Sumatera Utara, sehingga penelitian ini akan dapat memberikan masukan ataupun bahan jika suatu saat dibutuhkan. Dan *ketiga*, pada umumnya masyarakat belum banyak yang mengetahui mushaf ini. Selain itu, meskipun sudah beberapa Mushaf Kuno Sumatera Utara yang diteliti, namun Mushaf Kuno Simalungun adalah salah satu Mushaf yang belum diteliti secara rinci.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan filologi dan kodikologi. Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dikatakan analisis deskriptif karena dalam penelitian ini cara menganalisisnya dengan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul. Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian naskah tunggal, karena dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti satu naskah saja (Lubis, 2007, p.96). Teknik pengumpulan data yaitu Dokumentasi, Observasi dan Wawancara. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan Penentuan teks, Inventarisasi naskah, Deskripsi naskah, Uji konsistensi dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS *RASM* DAN *DABT* DALAM MUSHAF KUNO SIMALUNGUN SUMATERA UTARA

1. *Rasm* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

a. *Membuang huruf*

Pertama Membuang Huruf *Alif*: Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara pada *jama' muṣakkar as-salim*, *jama' muannaš as-salim*, serta pada lafaz-lafaz khusus ialah dengan *isbat* atau dengan menetapkan *alif*. Namun pada lafaz-lafaz khusus terkadang juga dengan *haṣf alif* seperti pada QS. Ar-Rahmān ayat 1. Adapun *haṣf alif jama' muṣakkar as-salim* yang mengikuti wazan فَعَلَيْنَ وَ فَعَلُونَ yang mufrodnnya mengikuti wazan فَعَالَ, *jama' manquš*, *jama' muṣakkar* yang *nūn*-nya dibuang karena *idafah*, penulis tidak menemukan dalam tujuh surah tersebut.

Kedua Membuang Huruf *Yā*: Kaidah pembuangan huruf *ya'* dalam Mushaf Kuno Simalungun penulisannya ada yang sesuai dengan *rasm 'usmani* dan ada pula yang tidak sesuai. Penulisan *yā mufradah aṣliyah* dalam surah al-Kahf dengan menetapkan *yā* (tidak membuang huruf *yā*), sementara dalam surah ar-Rahmān dengan membuang huruf *yā*. Kemudian pada *yā mufradah zāidah* dalam surah-surah tersebut dengan membuang huruf *yā*. Selanjutnya pada *yā* dobel dengan membiarkan (tidak membuang salah satu huruf *yā*) kecuali pada surah ar-Rahmān ayat 76 di atas yang penulisannya dengan membuang salah satu huruf *yā*.

Ketiga Haṣf al-Wāw (Membuang Huruf *Wāw*): Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara juga memberlakukan *haṣf wāw* pada penulisan *wāw* dobel, baik pada surah al-

Kahfi, Yāsīn, dan al-Wāqi’ah. Namun pada surah Yūsuf, Maryam, ar-Rahmān, dan al-Mulk penulis tidak menemukan adanya *haṣf wāw*.

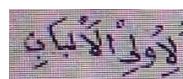
Keempat Membuang huruf *lām*: Adapun dalam Mushaf Kuno Sumatera Utara, kata-kata pada surah Yūsuf, al-Kahfi, Maryam, Yāsīn, ar-Rahmān, al-Wāqi’ah, dan al-Mulk ditulis dengan membuang salah satu huruf *lām*, kecuali pada kata  yang tetap ditulis dengan dua *lām*, seperti surah Yāsīn pada tabel di atas.

Kelima Membuang Huruf *Nūn* : Adapun dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara terhadap beberapa surah yang diteliti hanya ditemukan pada surah

Yūsuf ayat 11  dan ayat 110 , yaitu ditulis dengan satu huruf *nūn*.

b. *Ziyādah al-Hurūf* (Menambah Huruf)

Pertama Ziyādah Alif : Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara dalam surah-surah tersebut ternyata tidak di semua kata memberlakukan *ziyādah alif* seperti yang dipilih oleh para perawi *rasm*.

Kedua Ziyādah Wāw : Adapun dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara juga memberlakukan adanya *ziyādah wāw* pada kata-kata tersebut, seperti 

dalam surah Yūsuf ayat 111, dan  dalam surah al-Kahfi, Maryam, dan al-Wāqi’ah.

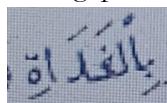
Ketiga Ziyādah Yā : Adapun dalam Mushaf kuno Simalungun Sumatera Utara pada surah-surah yang penulis teliti (Yūsuf, al-Kahfi, Maryam, Yāsīn, ar-Rahmān, dan al-Wāqi’ah) tidak ditemukan adanya *ziyādah yā*.

Keempat Hamzah: penulisan kaidah *hamzah* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara pada surah-surah tersebut, ternyata tidak semuanya sesuai dengan

kaidah *rasm ‘usmānī*, contohnya seperti  pada QS. Al-Kahfi [18]: 23, yang mana setelah *hamzah* hidup berupa *sukūn* selain *alif* yang terdapat di tengah kalimat seharusnya ditulis tanpa bentuk, namun pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara ditulis dengan bentuk *yā*.

c. *Ibdāl* (Pergantian Huruf)

Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara terdapat beberapa tempat yang tidak mengaplikasikan kaidah *badal* ini, contohnya dalam surah al-Kahfi ayat 28 pada

kata  yang penulisan *alif*nya tidak diubah dengan huruf *wāw*. Dan dalam

surah al-Wāqi’ah ayat 89 pada kata  yang penulisan *hā'* tidak diubah menjadi huruf *ta*.

d. *Al-Faṣl wa al-Waṣl* (Pemisahan dan Penyambungan)

Kaidah *al-waṣl* (penyambungan) hanya ditemui pada kata مَنْ dan أَنْ terdapat pada QS. al-Kahfi ayat 15 dan 57 serta QS. Maryam ayat 58. Kemudian kata أَنْ ditemui pada QS. al-Kahfi ayat 48. Adapun penulisannya ditulis dengan bersambung seperti yang terdapat dalam tabel di bawah:

Tabel 1.

Penulisan *al-Waṣl* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

No.	Surah dan Ayat	Rasm Mushaf Kuno Simalungun	Rasm 'uṣmānī	Keterangan
1.	QS. Al-Kahfi [18]: 15		فَمَنْ أَظْلَمُ مَنْ	Ditulis Bersambung
2.	QS. Al-Kahfi [18]: 48		أَنْ يَجْعَلَ لَكُمْ	Ditulis Bersambung

Sumber: diolah oleh penulis dari Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara yang sudah didigitalisasikan

e. Penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan)

Penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan) atau lebih di dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara pada surah Yūsuf, al-Kahfi, Maryam, Yāsīn, ar-Rahmān, al-Wāqi'ah, dan al-Mulk, terkadang ditulis dengan *qirā'at* riwayat Hafs dan terkadang pula ditulis dengan *qirā'at* yang lainnya. Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Penulisan Kata Yang Mempunyai Dua *Qirā'at* (Bacaan) Di Dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

No.	Surah dan Ayat	Rasm Mushaf Kuno Simalungun	Keterangan
1.	QS. Yusuf [12]: 19		Selain Hafṣ membacanya dengan (يَابُسْرَيَا).
2.	QS. Yusuf [12]: 105		Ibnu Kāṣir dan Ibnu Ja'far membacanya dengan <i>waka'in</i> (وَكَائِن).
3.	QS. Al-Kahfi [18]: 86		Hamzah membacanya dengan

			<i>hamiyah</i> (حَمِيَّةٌ).
4.	QS. Al-Kahfī [18]: 106		Hafṣ membacanya dengan <i>huzūwā</i> (هُزُوْهُ), sementara selainnya membaca dengan <i>huzū'an</i> (هُزُوْهُ).
5.	QS. Maryam [19]: 30		Nāfi' membacanya dengan <i>nabi'ā</i> (نَبِيَّهُ).
6.	QS. Maryam [19]: 36		Qunbūl dan Ruwais membacanya dengan <i>sirāṭun</i> (سِرَاطُ).
7.	QS. Yāsīn [36]: 68		Nāfi', Abū Ja'far, dan Ya'qūb membacanya dengan <i>ta'qilūn</i> (تَعْقِلُونَ).
8.	QS. Ar-Rahmān [55]: 22		Nāfi, Abū 'Amr, Abū Ja'far, dan Ya'qūb membacanya dengan <i>yukhraju</i> (يُخْرَجُ).
9.	QS. Al-Wāqi'ah [56]: 62		Ibnu Kaśīr dan Abū 'Amr membacanya dengan <i>nasyā'ata</i> (نَسْيَاءً).
10.	QS. Al-Wāqi'ah [56]: 75		Al-Kisā'ī dan Khalaf al-Āsyir membacanya dengan <i>bimawqi'i</i> .
11.	QS. Al-Mulk [67]: 3		Hamzah dan al-Kisā'ī membacanya dengan <i>tafanwut</i> (تَفَوْتُ).

Sumber: diolah oleh penulis dari Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara yang sudah didigitalisasikan

2. *Dabt* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

a. *Harakat*

Penulisan *harakat* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara baik *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* mengikuti sistem penulisan pasca Khalīl bin Ahmad al-Farāhidī, yaitu *harakat fathah* ditulis berbentuk *alif* kecil horizontal di atas huruf (-).

Adapun penulisan *tanwin* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara baik *fathatain*, *kasratain*, dan *dammatain* ditulis dobel. *Fathatain* ditulis dengan *fathah* dobel



yang sederet (ۖ). contohnya seperti dan *dammatain* ditulis dengan wāw kecil di bawah dibarengi dengan nūn terbalik yang tidak bertitik di atasnya



a. Penulisan tanwīn baik ketika ia menjadi iżhār, idgām, ikhfā', ataupun iqāb semuanya ditulis dengan sejajar.

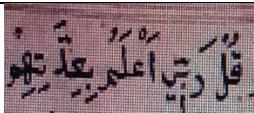
b. Tanda *Sukūn*

Penulisan *sukūn* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara memakai lingkaran kecil sebagaimana yang dipilih oleh Abū Dāwūd, dan juga memakai kepala *khā* tidak bertitik yang terambil dari kata حَفِيفٌ sebagaimana yang dipilih oleh Khālīl bin Ahmad dan Sibawayh, namun *sukūn* yang ditulis dengan kepala *khā* dalam mushaf ini penulisannya cenderung ke bawah. Kemudian pada *iżhār*, *iżhār syafawī*, *idgām mutamāsilān*, *ikhfā'*, *iqāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah idgām mutaqāribān*, tetap memberikan tanda *sukūn*. Adapun untuk mengetahui penulisan *sukūn* dalam Mushaf Kuno Simalungun bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Penulisan atau Penerapan Tanda *Sukūn* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

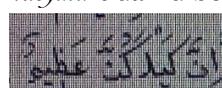
No.	Surah dan Ayat	Lafaz	Keterangan
1.	QS. Yusūf [12]: 6		Huruf <i>Mād</i>
2.	QS. Yusūf [12]: 76		Huruf <i>Līn</i>
3.	QS. Al-Kahfī [18]: 16		<i>Iżhār</i> , <i>Iżhār Syafawī</i> , dan <i>Idgām Mutamāsilān</i>
4.	QS. Maryam [19]: 9		<i>Ikhfā'</i>
5.	QS. Yāsīn [36]: 19		<i>Ikhfā' Syafawī</i>
6.	QS. Yāsīn [36]: 23		<i>Idgām Bigunnah</i>
7.	QS. Ar-Rahmān [55]: 3		<i>Iqāb</i>
8.	QS. Al-Wāqi'ah [56]:		<i>Idgām Bilā Gunnah</i>

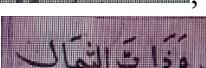
	80		
9.	QS. Al-Kahf [18]: 22		<i>Idgām Mutaqāribāin</i>

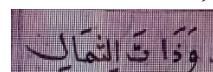
Sumber: diolah oleh penulis dari Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara yang sudah didigitalisasikan.

c. Tanda *Tasydīd*

Penulisan *tasydīd* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara mengikuti sistem penulisan yang dipakai oleh Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidī dengan meletakkan kepada *syīn* di atas huruf yang terambil dari kata (شدید). Akan tetapi dalam penerapannya terkadang huruf-huruf yang seharusnya ber-*tasydīd* tidak diberikan tanda *tasydīd*. Contoh



huruf yang diberikan tanda *tasydīd* seperti 

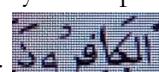


yang tidak diberikan tanda *tasydīd* seperti 

Kemudian pada *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, *idgām mutamāṣilāin*, *idgām mutajānisāin*, dan juga *idgām mutaqāribāin* tidak memberikan tanda *tasydīd* di atas hurufnya.

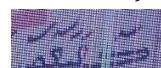
d. Tanda *Mād*

Pada Mushaf Kuno Simalungun, untuk *mād ṭabi'i* tanda sukūn tersebut tidak diberikan di atas huruf *mād*-nya, sama seperti Mushaf Madinah. Sementara Mushaf Standar Indonesia memberikan tanda sukūn di atas huruf *mād*-nya. Adapun contoh



mād ṭabi'i dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara seperti 

Kemudian untuk selain *mād ṭabi'i* memakai tanda seperti alis wanita (◎) yang terambil dari kata (م). Sementara dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara tanda ini hanya seringnya diberikan pada *mād wajib muttaṣil* dan pada huruf-huruf *muqaṭa'ah* (bukan *mād ṭabi'i*) yang menjadi *fawātih as-suwar* saja. Adapun pada huruf-huruf *muqaṭa'ah* (bukan *mād ṭabi'i*) yang menjadi *fawātih as-suwar* ditemukan pada surah



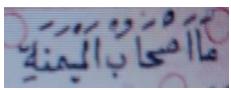
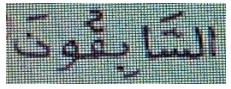
Maryam, yaitu 

e. Tanda *Hamzah*

Penulisan *hamzah waṣal* dan *hamzah qaṭa'* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penulisan *Hamzah Waṣal* Dan *Hamzah Qaṭa'*Dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

No.	Surah dan Ayat	Lafaz	Keterangan
-----	----------------	-------	------------

1.	QS. Al-Wāqi'ah [56]: 8		Hamzah Qatā'
2.	QS. Al-Wāqi'ah [56]: 10		Hamzah Waṣal

Sumber: diolah oleh penulis dari Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara yang sudah didigitalisasikan

f. Tanda *Haṣf*

Mushaf Kuno Simalungun tidak memberikan tanda apa-apa pada *haṣf* huruf. Berbeda halnya dengan Mushaf Madinah yang memberikan tanda dengan *alif* kecil untuk *haṣf alif*, *yā* kecil untuk *haṣf yā*, dan diberikan juga tanda *wāw* kecil untuk *haṣf wāw*.

g. Tanda *Ziyādah*

Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara huruf *zīyādah* tidak ditandai



dengan apa-apa. Contohnya seperti pada , tidak diberi tanda apa-apa pada *zīyādah alif*-nya.

3. Konsistensi Penggunaan *Rasm* dan *Dabt* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

a. Konsistensi Penggunaan *Rasm* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara

1) *Haṣf* (Membuang Huruf): Adapun konsistensi penulisan *rasm* pada kaidah *haṣf alif* dari hasil analisis penulis yaitu terdapat pada *jama' muannas as-salim*, yaitu konsisten ditulis dengan *isbāt alif*. Selanjutnya *haṣf yā'* pada ketujuh surah yang telah diteliti konsisten penulisannya dengan membuang huruf *yā'* hanya terdapat pada *yā'* mufradah *zāidah*,



contohnya seperti . Selain itu pada *yā'* ganda atau dobel penulisannya



konsisten dengan menetapkan huruf *yā'*, contohnya seperti .

Selanjutnya *haṣf wāw* pada ketujuh surah yang telah diteliti konsisten penulisannya dengan membuang huruf *wāw* terdapat pada *wāw* dobel yang keduanya berdampingan

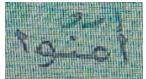


dan sebelumnya berharakat *ḍammah*, seperti . Kemudian pada *haṣf lām* konsisten penulisannya dengan membuang huruf *lām* terdapat pada kata

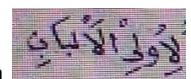
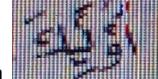


dan .

2) *Ziyādah*: Kaidah *zīyādah* dalam Mushaf Kuno Simalungun pada surah-surah yang diteliti, yaitu *Yūsuf*, *al-Kahfī*, *Maryam*, *Yāsīn*, *ar-Rahmān*, *al-Wāqi'ah*, dan *al-Mulk*, terdapat pada huruf *alif* dan *wāw*. Sedangkan *zīyādah yā'* di surah-surah tersebut tidak ditemukan. Kemudian setelah dilihat dari surah-surah tersebut, penulisan *zīyādah alif*

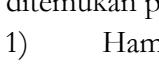
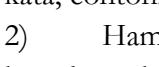
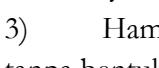
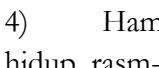
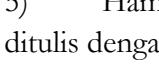
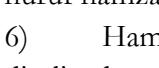
konsisten jika terdapat setelah *wāw jama'*. contohnya seperti  .Selain itu

ziyādah alif juga konsisten pada kata  . Selanjutnya penulisan ziyādah wāw

konsisten pada kata  , dan juga pada  .

- 3) Hamzah: Hamzah ditulis dengan bentuk alif terdapat pada hamzah yang teletak di awal kata, Hamzah yang terletak di tengah kata, Hamzah ḍammah di akhir kalimat yang terletak sebelum alif, rasm-nya ditulis tanpa bentuk.

Adapun konsistensi penulisannya terhadap surah-surah yang telah diteliti ditemukan pada beberapa keadaan, yaitu:

- 1) Hamzah ditulis dengan bentuk alif terdapat pada hamzah yang teletak di awal kata, contohnya seperti  .
- 2) Hamzah yang terletak di tengah kata dan sebelumnya berupa alif di tengah kata, bentuk hamzah-nya ditulis menyesuaikan huruf yang sejenis dengan harakat-nya, contohnya seperti  .
- 3) Hamzah ḍammah di akhir kalimat yang terletak sebelum alif, rasm-nya ditulis tanpa bentuk. contohnya seperti  .
- 4) Hamzah sukūn di tengah ataupun di akhir kalimat yang terdapat sesudah huruf hidup, rasm-nya ditulis dengan huruf yang menyesuaikan harakat sebelumnya, contohnya seperti  , bentuk hamzah ditulis dengan alif karena sebelumnya berharakat fathah, jika sebelumnya berharakat kasrah maka ditulis dengan bentuk yā', dan jika sebelumnya berharakat ḍammah maka ditulis dengan bentuk wāw. Dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara kepala 'ain-nya diletakkan di samping alif, bukan di atasnya seperti dalam Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia.
- 5) Hamzah hidup di akhir kalimat yang berada setelah huruf hidup, rasm-nya ditulis dengan huruf yang menyesuaikan harakat sebelumnya, contohnya seperti  , huruf hamzah-nya ditulis dengan bentuk yā'.
- 6) Hamzah hidup di tengah kalimat yang terdapat setelah huruf hidup, rasm-nya ditulis dengan huruf yang menyesuaikan dengan harakatnya, contohnya seperti  , huruf hamzah-nya ditulis dengan bentuk yā'.

- 4) *Ibdāl*

Ibdāl atau pergantian huruf di dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang telah diteliti, ditemukan terdapat pada huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *yā'* atau *wāw*, huruf *ha'* diubah menjadi huruf *tā'*, dan huruf *nūn* diubah menjadi *alif*. Adapun konsistensi penulisannya ditemukan pada huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *yā'*, huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *wāw*, dan huruf *nūn* yang diubah menjadi *alif*. Adapun konsistensi penulisannya ditemukan pada huruf alif yang diubah menjadi huruf *yā'*, huruf alif yang diubah menjadi huruf *wāw*, dan huruf *nūn* yang diubah menjadi *alif*, yaitu sebagai berikut:



1) Pada lafaz dan huruf alif-nya selalu diganti dengan ya'.



2) Pada lafaz dan huruf alif-nya selalu diganti dengan wāw.



3) Pada lafaz huruf nūn-nya diubah menjadi alif.

5) *Al-Faṣl wa al-Waṣl* (Pemisahan dan Penyambungan)

Konsistensi penulisan *Al-Faṣl* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara terhadap surah-surah yang diteliti hanya ditemukan dua kata saja, yaitu pada dan .



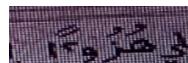
Y. Contohnya seperti dan .

Selanjutnya konsistensi penulisan *al-Waṣl* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara ditemukan pada dan .

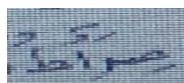
kata dan .

6) Penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan)

Di dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara, penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan) berdasarkan surah-surah yang sudah diteliti, ternyata penulisannya tidak konsisten dengan memfokuskan pada satu imam atau riwayat saja, terkadang ia ditulis dengan *qirā'at* riwayat Ḥafṣ, terkadang pula ditulis dengan *qirā'at*



lainnya. Adapun konsistensi penulisannya ditemukan pada kata dalam surah al-Kahfī selalu ditulis dengan *hamzah* (bukan bacaan Ḥafṣ) dan juga pada kata



dalam surah Maryam, Yāsīn, dan al-Mulk selalu ditulis dengan *ṣād* (bacaan Ḥafṣ).

b. **Konsistensi Penggunaan *Dabṭ* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara**

1) *Harakat*

Konsistensi penggunaan tanda *harakat* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara ditemukan pada *harakat fathah* yang bukan *mād*, yaitu dengan *alif* kecil horizontal di atas huruf (ـ). Sementara jika *mād* penulisannya tidak konsisten, terkadang dengan *alif* kecil horizontal di atas huruf dan terkadang juga dengan memakai *fathah* berdiri. Selanjutnya konsistensi penggunaan tanda *harakat*-nya juga ditemukan pada *harakat dammah*, yaitu *wāw* kecil yang diletakkan di atas huruf (ـ).

Adapun tanda *tanwīn*; baik *fathataīn*, *kasrataīn*, dan *dammataīn* konsistensi ditulis dobel. *Fathataīn* ditulis dengan *fathah* dobel yang sederet, *kasrataīn* ditulis dengan

kasrah dobel yang sederet, dan *dammatain* ditulis dengan *wāw* kecil di bawah dibarengi dengan *nūn* terbalik yang tidak bertitik di atasnya. Tanda-tanda ini konsisten diterapkan pada *iżhār*, *idgām*, *ikhfā'*, ataupun *iqlāb*.

2) *Sukūn*

Apabila dilihat dari bentuk tanda *sukūn* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang diteliti, bentuknya mengalami ketidak konsistenan, terkadang ditulis dengan memakai lingkaran kecil sebagaimana yang dipilih oleh Ābū Dāwūd, dan terkadang juga memakai kepala *khā* tidak bertitik yang terambil dari kata حَنْفَى sebagaimana yang dipilih oleh Khālīl bin Aḥmad dan Sibawayh. Sementara itu konsisten diterapkan adanya tanda *sukūn* terdapat pada huruf *līn*; *iżhār*, *iżbār syafawī*, *idgām mutamašilān*, *ikhfā'*, *iqlāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah idgām mutaqāribān*.

3) *Tasydīd*

Penulisan *tasydīd* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara konsisten mengikuti sistem penulisan yang dipakai oleh Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidī, yaitu dengan meletakkan kepada *yyīn* di atas huruf yang terambil dari kata (شَدِيدٌ). Adapun pada penerapannya ini yang tidak konsisten, karena terkadang tanda *tasydīd* diberikan, terkadang pula tidak.

4) *Mād*

Konsistensi penerapan tanda *mād* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang diteliti ditemukan pada *mād līn* yang selalu memakai tanda *sukūn* di atas huruf *mād*-nya, dan pada *mād jāiz munfaṣil* yang konsisten selalu tidak memberikan tanda seperti alis wanita (○) di atas huruf *mād*-nya. Selain itu pemberian tanda seperti alis wanita ini juga konsisten diberikan pada huruf-huruf *muqaṭṭa'ab* (bukan *mād ḥabī'i*) yang menjadi *fawātih as-suwar*

5) *Hamzah*

Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang sudah diteliti, konsisten tidak menggunakan tanda apa-apa pada *hamzah waṣal* dan *hamzah qatā'*,

6) *Haẓf* (Pembuangan Huruf): Di dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang sudah diteliti, konsisten tidak memberikan tanda apa-apa pada huruf-huruf yang dibuang (*haẓf*).

7) *Ziyādah* (Penambahan Huruf): Pada Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara berdasarkan surah-surah yang sudah diteliti, konsisten juga tidak menggunakan tanda bulat bundar (صَفْرٌ مُسْتَكْبِرٌ) pada huruf *ziyādah*, baik pada *ziyādah alif*, *wāw*, ataupun *yā'*

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang sudah penulis uraikan terhadap pembahasan dalam tesis ini, maka penulis menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Rasm* yang digunakan dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara tidak konsisten, yaitu memakai *rasm uśmāni* dan *rasm imlā'i*. Adapun *dabṭ* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara bentuknya terkadang sama seperti Mushaf Standar Indonesia dan terkadang pula sama seperti Mushaf Madinah.
2. Penggunaan *rasm* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara di setiap kaidahnya terdapat konsistensi penulisan. Pada kaidah *hażf*, konsistensi penulisan *rasm*-nya ditemukan pada kata *الْعَمَن*, *jama' muannaś as-sālim*, *yā' mufradah zāidah*, *yā' dobel*, dan *wāw* dobel yang keduanya berdampingan dan sebelumnya berharakat *dammah*. Selanjutnya pada kaidah *zīyādah*, konsistensi penulisannya terdapat pada *zīyādah alif* setelah *wāw jama'*, *zīyādah alif* pada kata *أَيْ*, *zīyādah wāw* pada *أُولَئِكَ* dan *أُولَيْكَ*. Kemudian pada kaidah *hamzah*, konsistensi penulisannya terdapat pada *hamzah* yang teletak di awal kata, *hamzah* yang terletak di tengah kata dan sebelumnya berupa *alif* di tengah kata, *hamzah ḍammah* di akhir kalimat yang terletak sebelum *alif*, *hamzah sukūn* di tengah ataupun di akhir kalimat yang terdapat sesudah huruf hidup, *hamzah* hidup di akhir kalimat yang berada setelah huruf hidup, *hamzah* hidup di tengah kalimat yang terdapat setelah huruf hidup, dan *Hamzah* hidup di tengah kalimat yang terdapat setelah huruf hidup. Selanjutnya pada kaidah *ibdal*, konsistensi penulisannya terdapat pada huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *yā'* pada kata *مَدَّ* dan *عَلَى*, huruf *alif* yang diubah menjadi huruf *wāw* pada kata *الرَّجُوْنَ* dan *الْحَبَوْنَ*, serta huruf *nūn* yang diubah menjadi *alif* pada kata *إِذَا*. Pada kaidah *al-faṣl wa al-waṣl*, konsistensi penulisannya terdapat pada kata *مَنْ* dan *أَنْ*. Dan terakhir pada kaidah penulisan kata yang mempunyai dua *qirā'at* (bacaan), konsistensi penulisannya terdapat pada *صَرَاطٌ* dan *هُرَيْلَةٌ*.
3. Konsistensi penggunaan *dabṭ* dalam Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara terdapat pada *harakat ḍammah* dan *tanwin* pada *iżbār*, *idgām*, *ikhfā'*, ataupun *iqlāb*. Tanda *sukūn* pada huruf *līn*; *iżbār*, *iżbār syafawī*, *idgām mutamāṣilān*, *ikhfā'*, *iqlāb*, *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, dan *idgām mutaqāribān*. *Tasyid* konsisten tidak diberikan pada *idgām bigunnah*, *idgām bilā gunnah*, *idgām mutamāṣilān*, *idgām mutajānisān*, dan juga *idgām mutaqāribān*. Kemudian pada *mād līn* yang selalu memakai tanda *sukūn* di atas huruf *mād*-nya, dan pada *mād jāiẓ munfaṣil* yang konsisten selalu tidak memberikan tanda seperti alis wanita (܂) di atas huruf *mād*-nya dan pemberian tanda seperti alis wanita ini juga konsisten diberikan pada huruf-huruf *muqaṭṭa'ab*. Pada *hamzah waṣal*, *hamzah qāṭa'*, *hażf*, dan *zīyādah* konsisten tidak diberikan tanda apa-apa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. Zaenal, *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*, Ta ngerang: Yayasan Masjid At-Taqwa, 2020.

Al-'Attar, Dāwūd, *Ilmu Al-Qur'an*, terj. Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

Ayana, Jumroni, "Tanda Baca Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah)," Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2016. Tidak diterbitkan.

Azhari, Ichwan dan Candiki Repantu, *Mushaf Al-Qur'an Kuno di Sumatera Utara*, Medan: Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara, 2019.

Al-Farmawi, 'Abd al-Hay Husain. *Qissah an-Naqṣ wa asy-Syakl fī al-Muṣḥafī asy-Syarīf*, Mesir: Dār an-Nahdah al-'Arabiyyah, tt.t.

Farida, Khusna, *Dirkursus Rasm dan Qirā'at Al-Qur'an (Kritik atas Pandangan Orientalis - Revisionis)*, Banten: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press, 2023.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Handāwī, 'Alī Ismā'il as-Sayyid, *Jāmi' al-Bayān Fī Ma'rīfah Rasm Al-Qur'an*, Riyād: Dār al-Furqān, t.t.

Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.

Ismā'il, Sya'bān Muḥammād, *Rasm al-Muṣḥaf wa Dabṭuhu*, Mesir: Dār as-Salām, 2007.

Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, Bandung: Tafakur, 2013.

Kusmana dan Samsuri, *Pengantar Kajian Al-Qur'an*: Tema pokok, sejarah, dan wawancara kajian, Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004.

Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007.

Madzkur, Zainal Arifin. *Perbedaan Rasm 'Utmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, Depok: Azza Media, 2018.

Mahfudhon, Ulin Nuha, *Diakritik Al-Qur'an*, Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2023.

Mahmud, Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, t.t.

Muhammad, Ahsin Sakho, *Mamba' al-Barakāt*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020.

_____, *Membumikan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Qaf Media Kreatif, 2019.

Mustaqim , Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Mustofa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga," dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 8 No. 2 Juni 2015.

Nashoiha, Isyroqotun, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabit al-Muṣḥaf* Lamongan Jawa Timur," Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021, Tidak diterbitkan.

Al-Qādī, 'Abd al-Fataḥ, *Tārīkh al-Muṣḥafī asy-Syarīf*, Mesir: t.p., 2014.

Qamhāwī, Muḥammad aṣ-Ṣādiq, *al-Burhān fī at-Tajwid al-Qur'an*, tt.p.: t.p, 1985.

Al-Qaṭṭān, Manna'. *Dasar-dasar ilmu Al-Qur'an*, terj. Umar Mujtahid Jakarta: Ummul Qura, 2016

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020.